

**GAMBARAN FAKTOR PASANGAN DAN FAKTOR
KESEHATAN ASEPTOR KB SUNTIK DI
WILAYAH KELURAHAN MEDONO
KOTA PEKALONGAN**

Skripsi



**DANNUARDI M.S.
NIM : 08.0260.S**

**OKE PRASETYO
NIM : 08.0343.S**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN
PEKALONGAN
2013**

Gambaran Faktor Pasangan dan Faktor Kesehatan Akseptor KB Suntik Di Wilayah Kelurahan Medono Kota Pekalongan.

Dannuardi M.S, Oke Prasetyo

Emi Nurlaela, Dafid Arifianto

Kontrasepsi suntik selalu menjadi diperingkat teratas penggunaan KB di Kota Pekalongan. sedangkan kontrasepsi yang lain tidak lebih dari setengah penggunaan kontrasepsi suntik. Pemilihan dan penggunaan KB pada dasarnya dipengaruhi oleh keputusan bersama dengan suami atau faktor pasangan dan juga pengaruh dari kondisi fisik akseptor itu sendiri atau faktor kesehatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor pasangan dan faktor kesehatan Akseptor KB Suntik Di Wilayah Kelurahan Medono Kota Pekalongan. Faktor Pasangan meliputi umur pasangan, jumlah keluarga yang diinginkan dan pengalaman kontrasepsi. Faktor kesehatan meliputi status kesehatan, riwayat haid, riwayat keluarga, dan pemeriksaan fisik.

Penelitian ini bersifat *survey descriptive*. Pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling*. Jumlah sampel sebanyak 87 responden yang merupakan Pasangan Usia Subur (PUS) yang termasuk Peserta Aktif KB Suntik dan bertempat tinggal di Kelurahan Medono Kota Pekalongan. Alat pengumpul data adalah kuesioner. Analisis data penelitian menggunakan analisa univariat.

Hasil penelitian ini, menunjukkan rata – rata umur suami akseptor KB yaitu 40,84 tahun, Jumlah Keluarga / anak yang paling diinginkan adalah 3 orang anak (36,8%), Sebagian besar akseptor KB pernah menggunakan kontrasepsi sebelum suntik (85,1%), Lebih dari separuh akseptor memiliki riwayat Hipertensi atau Diabetes (62,1%), Sebagian besar akseptor mengalami perubahan haid (77,0%), Riwayat penyakit keluarga diketahui banyak yang termasuk keturunan Hipertensi atau Diabetes (75,9%), dan dari pemeriksaan fisik tekanan darah diketahui banyak yang mengidap Hipertensi (36,8%), sedangkan dari pemeriksaan gula darah sebagian besar dalam batas normal (87,4%).

Kata kunci : KB, Kontrasepsi Suntik, Faktor Pasangan, Faktor Kesehatan.

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini merupakan masalah yang cukup serius, tidak saja bagi negara-negara yang berkembang seperti Indonesia tetapi juga negara-negara lain di dunia. Di Indonesia laju pertumbuhan penduduk 1.49% pertahun angka setiap tahunnya akan terjadi pertumbuhan penduduk sekitar 3.5 juta lebih pertahun. Untuk menanggulangi jumlah penduduk yang berlebihan, pemerintah melakukan program Keluarga Berencana. Keluarga Berencana (KB). Keluarga Berencana merupakan upaya manusia yang dengan sengaja untuk mengatur kehamilan di dalam keluarga dan mengendalikan pertumbuhan penduduk dengan kontrasepsi. Kontrasepsi merupakan upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. tujuan dari penggunaan kontrasepsi yaitu menunda kehamilan,mengatur waktu hamil, dan jika sudah tidak menginginkan kehadiran buah hati lagi dengan menggunakan salah satu dari beberapa metode kontrasepsi yang tersedia.

Ada 2 faktor dasar yang mempengaruhi dalam pemilihan alat kontrasepsi yang paling penting dan mendasar yaitu faktor pasangan dan faktor kesehatan. Faktor pasangan meliputi umur dari akseptor baik dari suami maupun perempuan, jumlah keluarga yang direncanakan / diinginkan oleh akseptor dan pengalaman kontrasepsi sebelumnya yang pernah dipakai akseptor. Faktor Kesehatan meliputi : Status kesehatan, Riwayat haid, Riwayat Keluarga dan Pemeriksaan Fisik.

Studi pendahuluan di Kota Pekalongan dari tahun 2009 sampai 2012 menunjukkan bahwa metode kontrasepsi suntik selalu menjadi yang teratas dengan ±20000 akseptor, sedangkan metode kontrasepsi lain hanya mampu

mendapat akseptor ±5000 orang. Dari empat bagian Kota Pekalongan, Pekalongan Barat merupakan daerah yang paling banyak menyumbangkan angka akseptor KB terbesar dari tahun 2009 sampai 20012 yaitu hampir mencapai angka ±7000 orang akseptor. Dalam wilayah Pekalongan Barat dibagi menjadi 12 Kelurahan, Kelurahan Medono merupakan salah satu didalamnya, dengan akseptor tertinggi mencapai ±900 orang akseptor dan paling rendah yaitu ±850 orang akseptor, Kelurahan Medono menjadi penyumbang angka peserta aktif akseptor KB suntik terbesar dibandingkan dengan 13 daerah lainnya di Pekalongan Barat.

Tingginya peserta aktif yang tercatat sebagai akseptor KB suntik bukan berarti kesuksesan pemerintah dalam pengendalian penduduk, seperti yang dikemukakan diatas bahwa KB suntik meskipun selalu menempati peringkat teratas tapi dalam peringkat keefektifannya masih dibawah MOW dan IUD dengan tingkat pencegahan kehamilannya yang lebih tinggi dari Suntik. KB Suntik memang baik jika digunakan oleh pasangan usia subur yang berumur 20 – 35 tahun, namun akan menjadi tidak baik jika digunakan oleh akseptor berumur < 20 tahun dan > 35 tahun karena jika terjadi kehamilan, maka akan termasuk kehamilan yang beresiko yang membahayakan ibu dan anak. Oleh karena hal tersebut penggunaan metode kontrasepsi harus sesuai dengan kondisi akseptor (Faktor Kesehatan) dan atas dasar pertimbangan bersama pasangan usia subur tersebut (Faktor Pasangan).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *survey descriptive*. Penelitian survei adalah suatu penelitian yang dilakukan tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian (masyarakat), sehingga sering disebut penelitian noneksperimen (Notoatmodjo 2010, hh. 35). Survei deskriptif merupakan penelitian survei yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat (Notoatmodjo 2010, h. 36). Jenis masalah survei deskriptif dalam penelitian ini ialah survei pendapat umum (*Public Opinion Survey*). Jenis survei deskriptif yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang pendapat umum terhadap suatu program pelayanan kesehatan yang sedang berjalan, dan menyangkut seluruh lapisan masyarakat (Notoatmodjo 2010, h. 37).

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan akseptor KB yang tinggal di wilayah Kelurahan Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan dengan jumlah populasi total adalah 912 responden dengan pengambilan sampel secara *cluster sampling* (sampel kelompok). Pada penelitian ini mendapatkan 103 responden yang masuk dalam kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisa univariat didapatkan hasil gambaran umur suami adalah rata – rata umur suami 40,84 tahun dengan jumlah terbanyak umur 35 ada 7 orang, dan umur 41 ada 7, gambaran jumlah keluarga / anak yang diinginkan 36,8% menginginkan jumlah anak 3 orang, 31% menginginkan 2 orang anak, 20,7% menginginkan 4 orang anak, 8,0% menginginkan 5 orang anak dan 3,4% menginginkan 1 orang anak, gambaran pengalaman kontrasepsi 85,1% menyatakan menyatakan pernah memakai kontrasepsi sebelumnya dan 14,9% belum pernah memakai kontrasepsi sebelumnya, gambaran status kesehatan 62,1% memiliki riwayat penyakit dan 37,9% tidak memiliki riwayat penyakit, gambaran riwayat haid 77,0% riwayat haidnya lebih lama dan 23,0% riwayat haidnya normal, gambaran riwayat keluarga 75,9 % dalam satu garis keturunan keluarga memiliki riwayat penyakit dan 24,1% dalam satu garis keturunan keluarga tidak memiliki riwayat penyakit, gambaran pemeriksaan fisik tekanan darah 34,5% dalam rentang normal, 28,7% dalam rentang normal tinggi dan 36,8% hipertensi, gambaran pemeriksaan fisik gula darah sewaktu 87,4% normal dan 12,6% memiliki penyakit diabetes melitus

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian univariat mengambarkan faktor pasangan dan faktor kesehatan memiliki peran yang penting dalam pemilihan alat kontrasepsi. Faktor pasangan memiliki peran yang penting karena dalam pemilihan alat kontrasepsi adalah keputusan bersama antara istri dan suami sedangkan faktor kesehatan mempengaruhi kondisi kesehatan yang dialami akseptor dan efek yang nantinya bisa timbul setelah pemakian kontrasepsi. Saran bagi Pemerintah Daerah / Dinas Kesehatan harapannya agar hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam membantu akseptor KB menentukan metode yang terbaik untuk digunakan dalam rencana keluarga berencana yang diinginkan masing – masing akseptor, kesesuaian alat kontrasepsi dengan keadaan dari akseptor itu sendiri, jika kondisi akseptor tidak sesuai dengan indikasi dan kontraindikasi diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan penjelasan yang sesuai kepada akseptor kenapa akseptor tidak diperbolehkan menggunakan kontrasepsi yang diinginkan, disarankan juga kepada dinas kesehatan untuk mengadakan penyuluhan program KB agar dapat meningkatkan pemahaman tentang esensi KB itu sendiri dan mengurangi kegagalan program kontrasepsi yang dapat memicu kehamilan beresiko tinggi yang dapat berujung kepada kematian ibu.

ACKNOWLEDGEMENT AND REFERENCES

- Baziad, Ali. 2002. *Kontrasepsi Hormonal*. Jakarta: Bina Pustaka
- Brunner dan Suddarth 2002, *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*, edk 8 vol 1, EGC, Jakarta.
- Brunner dan Suddarth 2002, *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*, edk 8 vol 2, EGC, Jakarta.
- BKKBN 2010, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, edk 2, Jakarta.
- Hartanto, Hanafi 2003, *KB dan Kontrasepsi*, Sinar Harapan, Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam 2008, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Pinem, Saroha 2009, *Kesehatan Repeoduksi dan Kontrasepsi*, TIM, Jakarta.